

ABSTRAK

Adopsi teknologi yang masif terutama di sektor finansial, pada akhirnya memunculkan berbagai inovasi pembayaran digital. QRIS merupakan salah satu inovasi yang mengalami tren pengguna yang selalu meningkat dari tahun ke tahun baik dalam skala nasional maupun regional. Termasuk di Purbalingga, yang menempati urutan ketiga di wilayah Banyumas Raya yang telah mengimplementasikan QRIS. Namun terdapat kendala yang dihadapi UMKM Purbalingga Food Center, seperti rendahnya literasi digital, keterlambatan dana masuk, serta kebiasaan konsumen yang masih dominan menggunakan uang tunai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Purbalingga Food Center. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 34 pelaku UMKM pengguna QRIS. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan, persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan efektivitas transaksi digital, serta memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan kajian bisnis digital.

Kata kunci: Persepsi kemudahan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, Keputusan Penggunaan, QRIS.

ABSTRACT

The massive adoption of technology, particularly in the financial sector, has given rise to various digital payment innovations. QRIS is one such innovation that has experienced a continuous increase in users from year to year, both on a national and regional scale. This includes Purbalingga, which ranks third in the Banyumas Raya region in the implementation of QRIS. However, several challenges are faced by MSMEs in Purbalingga Food Center, such as low digital literacy, delays in fund disbursement, and the dominance of consumers who still prefer cash transactions. These conditions indicate a gap in the utilization of digital payment technology, particularly QRIS. Based on these issues, this study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived risk, and perceived usefulness on the decision to use QRIS among MSMEs in Purbalingga Food Center. This research employs a quantitative approach with a survey method conducted through questionnaires distributed to 34 MSME actors using QRIS. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 27 with validity tests, reliability tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The findings reveal that perceived ease of use has a positive and significant effect, perceived risk has a negative and significant effect, and perceived usefulness has a positive and significant effect on the decision to use QRIS. Simultaneously, perceived ease of use, perceived risk, and perceived usefulness significantly influence the decision to use QRIS. These findings provide practical contributions for MSMEs in improving the effectiveness of digital transactions, as well as theoretical contributions to the development of digital business studies.

Keywords: Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Perceived Usefulness, Usage Decision, QRIS.